



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 03 Mei 2021

Halaman: 9

Penyelenggara Tes Covid-19 Wajib Sediakan Ruang Isolasi

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mendorong fasilitas kesehatan (faskes) yang melaksanakan tes

Co-

vid-19, untuk menyediakan ruang isolasi

sementara. Sehingga, ketika dijumpai kasus positif, warga pun tidak kebingungan dan tahu apa yang harus dilakukan.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, menandatangani, selama ini masih banyak faskes yang hanya menyediakan tes secara mandiri, tanpa memedulikan hasil penggunaan jasanya. Dalam artian,

mereka memberikan pelayanan testing saja, tanpa dilengkapi prosedur jika keluar hasil positif corona.

"Itu berpotensi memperluas sebaran virus. Setelah test, mereka masih bisa leluasa jalan-jalan, terutama yang tidak merasa sakit, atau tanpa gejala. Padahal, setelah hasilnya keluar, dia positif," ucap Haryadi, Minggu (2/5).

Karena itu, lanjutnya, keberadaan ruang isolasi sementara jadi kewajiban, bagi seluruh faskes di Kota Yogyakarta, yang memfasilitasi test Covid-19. Alhasil, masyarakat yang baru saja menjalani test, bisa menunggu hasil di ruang khusus, untuk menghindari interaksi dengan orang lain.

87-bivo3 ● ke halaman 15

Penyelenggara Tes Covid-19

● Sambungan Hal 9

"Kita akan buat SE (Surat Edaran). Semoga ya, sebelum tanggal 6 Mei sudah bisa kami edarkan ke seluruh faskes yang melakukan test secara mandiri," tandasnya.

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta itu mengatakan, harus ada perbaikan dalam upaya penanganan pasien positif. Sehingga, begitu dijumpai kasus positif, pasien bisa langsung mendapat rujukan jika memang bergejala, atau diarahkan menjalani isolasi secara mandiri.

"Kalau orang mengetahui

hasil test-nya positif Covid-19, yang terjadi dia pasti panik, bingung. Makanya, stay di sini (ruang isolasi sementara), selebihnya diatur tempat isolasi, entah di rumah, atau di selter Pemkot," ujarnya.

"Dengan begitu, teman-teman Puskesmas pun bisa lebih mudah melakukan tracing, untuk mengantisipasi, ya, agar sebarannya tidak semakin luas," imbuh Haryadi.

Butuh kerja sama

Direktur Utama RS Panti Rapih, Triputro Nugroho berujar, wacana yang dilonarkan orang nomor satu di kota pelajar itu sangat bagus. Hanya saja, untuk penerapannya, dibutuhkan kerja sama dengan Dinas Kesehatan, karena ada fas-

litas kesehatan yang ruangnya sangat terbatas.

"Butuh kerja sama dengan Dinkes, untuk ruang sementara. Jadi, orang-orang yang tanpa gejala itu bisa dikoordinasikan, agar tidak pergi kemana-mana," terangnya.

Menurutnya, pasien yang baru saja menjalani screening, alangkah baiknya memang tidak lantas dilepas begitu saja. Sebab, terdapat kemungkinan hasil test positif, dan mereka sudah terlanjur interaksi dengan banyak orang.

"Kalau di kita, hasil PCR misalnya, itu kan hasilnya sudah keluar beberapa jam setelah tes. Kalau positif, ya langsung kita hubungi. Apa saja yang harus dilakukan, kita sampaikan, jangan kemana-mana," terang Nugroho. (aka)

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005